

Perilaku Konsumen dalam Memilih Makanan Jajanan di Angkringan Kopi Joss, Gedongtengen, Kota Yogyakarta

Consumer Behavior in Choosing Hawker Food in Angkringan Kopi Joss, Gedongtengen, Yogyakarta City

Dyah Suryani¹, Suyitno¹, Aem Ismail¹, Sunarti²

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia.

²STIKes Kapuas Raya, Sintang, Kalimantan Barat, Indonesia.

Korespondensi Author: dyah.suryani@ikm.uad.ac.id

Penyerahan: 23-11-2020, Perbaikan: 03-12-2020, Diterima: 23-01-2021

ABSTRACT

There are many kinds of traditional Indonesian street food, starting from the shape, color and taste. Street food at Angkringan Kopi Joss, has a wide variety of variants. Consumer behavior in choosing snack foods usually tends to choose cheap prices and comfortable places. Consumer behavior in choosing food can be influenced by several factors, namely education, knowledge, attitudes, gender and age. The research objective was to determine the relationship between education, knowledge, attitudes, gender and age with consumer behavior in choosing snacks at Angkringan Kopi joss along the Wongsodirjan Gedongtengen street, Yogyakarta City. This research is an observational analytic study, using a cross sectional design. Sampling was randomly selected by taking samples that happened to be available or available at the research location with a total sample of 97 respondents. Data analysis using chi-square test. There is a relationship between the level of knowledge and consumer behavior in choosing food (p value 0.006), there is no relationship with education level (p value 1,000), there is no attitude relationship (p 1,000), there is no gender relationship (p 0.638) and there is no age relationship (p 0.507) with consumer behavior in choosing snacks at Angkringan Kopi Joss along the Wongsodirjan Gedongtengen street, Yogyakarta City.

Keywords: Consumer Behavior, Angkringan Kopi Joss, Yogyakarta Special Region

ABSTRAK

Makanan jajanan tradisional Indonesia sangat banyak ragamnya, dimulai dari bentuk, warna dan rasa. Makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss, memiliki berbagai macam varian. Perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan biasanya cenderung memilih harga yang murah dan tempat yang nyaman. Perilaku konsumen memilih makanan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, sikap, jenis kelamin dan usia. Tujuan penelitian mengetahui hubungan antara pendidikan, pengetahuan, sikap, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian analitik observasional, menggunakan desain Cross Sectional. Pengambilan sampel dipilih secara acak dengan mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia di lokasi penelitian dengan jumlah sampel 97 responden. Analisis data menggunakan chi-square test. Ada hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan (nilai p 0,006), tidak ada hubungan tingkat pendidikan (nilai p 1,000), tidak ada hubungan sikap (p 1,000), tidak ada hubungan jenis kelamin (p 0,638) dan tidak ada hubungan usia (p 0,507) dengan perilaku konsumen dalam memilih

makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

Kata Kunci: Perilaku Konsumen, Makanan Jajanan, Kopi Joss.

LATAR BELAKANG

Keamanan pangan sangat penting baik untuk industri pangan, kesehatan, bahkan ekonomi di semua negara. Penyakit yang ditularkan melalui makanan menyebabkan beban ekonomi dan sosial yang sangat besar pada masyarakat dan sistem kesehatan (Flynn et al., 2019). Untuk mengembangkan dan menerapkan suatu kebijakan keamanan pangan maka evaluasi pengetahuan dan praktik konsumen sangatlah penting. Berbagai survei telah dilakukan untuk mengungkap perilaku konsumen terkait keamanan pangan (Sani & Siow, 2014). Survei konsumen terkait keamanan pangan didapatkan hasil bahwa konsumen mengkhawatirkan keamanan pangan, namun mereka tetap melakukan praktik pemilihan yang dapat menyebabkan penyakit bawaan makanan (Donelan et al., 2016).

Kontaminasi pada pangan umumnya terbagi menjadi tiga kelompok yakni, kontaminasi biologi, kimia, dan fisik. Makanan yang terlihat menarik, nilai gizinya sudah tercukupi, namun jika dalam pengelolaannya terjadi pencemaran baik fisik, biologi ataupun kimia maka makanan tersebut menjadi tidak aman bahkan tidak layak dikonsumsi (WHO, 2015). Kontaminasi makanan terjadi disebabkan oleh buruknya teknik penanganan makanan, dan terjadi kontaminasi pada saat disajikan di Tempat Pengelolaan Makanan (TPM). Hygiene dan sanitasi penjamah makanan menjadi kunci keberhasilan

dalam pengelolaan makanan yang aman dan sehat. Hygiene penjamah adalah usaha penjamah makanan dalam mencegah penularan penyakit dengan cara menjaga kebersihan tangan, pakaian, kebersihan rambut, dan kesehatan diri. Sanitasi adalah usaha kesehatan preventif yang menitikberatkan kegiatan kepada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia (Sri, R. 2015).

Konsumen mengatakan bahwa jenis makanan dan kualitas makanan adalah variabel utama dalam memilih tempat makan (Auty, 2006). Selain itu, pemilihan tempat makan juga tergantung pada usia konsumen, pendapatan, tingkat pendidikan dan pekerjaan (Harrington et al., 2013). Faktor lain yang dapat mempengaruhi perilaku memilih makan yaitu jenis kelamin. Perempuan memiliki pengetahuan lebih tinggi tentang makanan serta menunjukkan perhatian terhadap kesehatan dan keamanan pangan, perempuan lebih teliti dalam memilih makanan yang sehat (Gibney, 2008). Perilaku pemilihan makanan yang buruk akan menyebabkan terjadinya penyakit bawaan makanan dan mempengaruhi nutrisi bagi tubuh konsumen.

Angkringan kopi joss merupakan salah satu tempat makan yang menjadi ciri khas Kota Yogyakarta. Banyak orang yang makan dan minum di Angkringan Kopi joss, salah satu alasan mereka makan dan minum disana, dikarenakan keunikan dalam penyajian, kopi joss disajikan dengan memasukkan arang

panas ke dalam seduhan kopi hitam. Arang ini tidak berpengaruh pada rasa kopinya, arang panas yang dimasukan kedalam kopi terdapat khasiatnya diantaranya menyembuhkan perut kembung, masuk angin dan dipastikan aman bagi lambung (Eden, 2017). Angkringan kopi joss berdiri sejak tahun 1960-an, tertelak di sepanjang Jalan Wongsodirjan, Gedongtengen, Yogyakarta. Angkringan buka mulai dari pukul 16.00 hingga dini hari sekitar pukul 02.00. Beragam jenis minuman disediakan di angkringan ini mulai dari teh manis, susu jahe, hingga wedang tape. Beraneka macam makanan khas Angkringan antara lain nasi kucing, gorengan, berbagai sate mulai dari ayam, kerang, keong, telur puyuh, dan usus ayam (Permana, 2016). Konsumen angkringan kopi joss ini sangat banyak mulai dari anak muda, dewasa bahkan sampai orang tua. Hampir semua kalangan masyarakat pernah menikmati Angkringan kopi joss ini. Realitas yang ada di lokasi penelitian, penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor yang mempengaruhi perilaku konsumen dalam memilih jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional dengan menggunakan rancangan cross sectional. Cross sectional merupakan suatu penelitian untuk mencari hubungan antara variabel bebas (faktor risiko) dengan variabel tergantung (efek) dengan pengukuran sesaat. Tentunya tidak semua subyek harus diperiksa pada hari ataupun saat yang sama, namun baik variabel

resiko serta efek tersebut diukur menurut keadaan atau statusnya pada waktu observasi. Sampel sebanyak 97 konsumen yang dipilih dengan Teknik *accidental sampling technique* dengan mengambil sampel yang kebetulan ada atau tersedia disuatu tempat sesuai dengan konteks penelitian.

Wawancara tatap muka dilakukan dengan menggunakan kuesioner terstruktur dilakukan dengan persetujuan responden. Persetujuan penelitian juga berupa hak responden menolak untuk dilakukan wawancara dan menjawab pertanyaan. Kuesioner berisi 49 pertanyaan yang terdiri dari pertanyaan tentang demografi responden (usia, pendidikan dan jenis kelamin), pertanyaan pengetahuan, sikap dan perilaku konsumen dalam memilih makanan. Kuesioner sudah dilakukan uji validitas dan reliabilitas dengan nilai *alpha cronbach* kuesioner pengetahuan sebesar 0,705, kuesioner sikap sebesar 0,775 dan kuesioner perilaku sebesar 0,708.

Variabel pendidikan dikategorikan Tinggi, jika responden menempuh pendidikan SMA sampai Perguruan Tinggi, sedangkan rendah jika SD-SMP. Variabel usia dikatakan Remaja apabila responden berusia 12-25 Tahun dan dikatakan dewasa apabila responden berusia 26-45 Tahun. Variabel tingkat pengetahuan (10 pertanyaan), sikap (8 pertanyaan) dan perilaku memilih makanan (6 pertanyaan). Setiap jawaban yang benar dari pertanyaan diberi skor "1" dan salah diberi skor "0". Dikategorikan baik dan tidak baik dengan menggunakan nilai median. *Chi square test* dilakukan untuk mengetahui hubungan antar variabel menggunakan aplikasi software IBM SPSS Statistik versi 20.

HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 97 orang dengan karakteristik usia, pendidikan dan jenis kelamin terlihat di tabel 1.

Tabel 1. Karakteristik Responden

| Karakteristik | n | % |
|--------------------------|----|------|
| Umur | | |
| Dewasa | 87 | 89,7 |
| Remaja | 10 | 10,3 |
| Pendidikan | | |
| Rendah | 5 | 5,2 |
| Tinggi | 92 | 94,8 |
| Jenis Kelamin | | |
| Laki-Laki | 52 | 53,6 |
| Perempuan | 45 | 46,4 |
| Perilaku memilih makanan | | |
| Tidak baik | 38 | 39,2 |
| Baik | 59 | 60,8 |

Tabel 1 karakteristik responden diketahui bahwa dari 97 responden

yang diteliti, terdapat 52 (53,6%) responden berjenis kelamin laki-laki yang memilih makanan jajanan Angkringan Kopi Joss. Berdasarkan karakteristik responden berdasarkan usia, diketahui bahwa mayoritas konsumen jajanan Angkringan Kopi Joss adalah berusia dewasa berjumlah 87 responden (89,7%). Dan berdasarkan tingkat pendidikan, mayoritas konsumen jajanan Angkringan Kopi Joss berpendidikan tinggi dengan jumlah 92 (94,8%). Analisis bivariat untuk melihat hubungan tingkat pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta diuraikan pada tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan, sikap, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan usia dengan Perilaku Konsumen dalam Memilih Makanan Jajanan di Angkringan Kopi Joss Sepanjang Jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta

| Variabel | Perilaku Konsumen | | Crude OR (CI 95%) | P- Value |
|----------------------------|-------------------|-------------|----------------------|--------------|
| | Tidak Baik | Baik | | |
| Tingkat Pengetahuan | | | | |
| Rendah | 17 (17.5%) | 10 (10.3%) | 2,099 (1,325- 3,325) | 0,006 |
| Tinggi | 21 (21.6%) | 49 (50.5%) | | |
| Sikap | | | | |
| Tidak Baik | 19 (19.5 %) | 29 (29.8 %) | 1,021 (0,622- 1,676) | 1,000 |
| Baik | 19 (19.5 %) | 30 (30.9 %) | | |
| Pendidikan | | | | |
| Rendah | 2(2.0%) | 3 (3.0%) | 1,022 (0,339- 3.081) | 1,000 |
| Tinggi | 36 (37.1%) | 56 (57.7 %) | | |
| Jenis Kelamin | | | | |
| Laki-Laki | 22 (22.7%) | 30 (30.9%) | 1,190 (0,718- 1,973) | 0,638 |
| Perempuan | 16 (16.4%) | 29 (29.8%) | | |
| Usia | | | | |
| Remaja | 5 (5.1%) | 5 (5.1%) | 1,318 (0,671- 2,590) | 0,507 |
| Dewasa | 33 (34.0%) | 54 (55.6%) | | |

Tabel 2 menunjukkan bahwa untuk variabel tingkat pengetahuan diperoleh bahwa nilai p-value 0,006 <

$\alpha = 0,05$, artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih

makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta. Berdasarkan hasil penelitian didapatkan nilai Ratio Prevalens (RP) = 2,099 dan CI 95% = 1,325 - 3,325 artinya responden yang memiliki pengetahuan rendah mempunyai risiko sebesar 2,099 kali untuk memiliki perilaku tidak baik dalam memilih makanan. Tidak ada hubungan antara sikap dan tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Yogyakarta dengan nilai p value $1,000 > \alpha = 0,05$. Tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta dengan p value = 0,638. Serta tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen kota Yogyakarta dengan nilai p value 0,507.

PEMBAHASAN

Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Febryanto (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemilihan makanan jajanan yang sehat, yang memiliki nilai p value $< \alpha$

($0,000 < 0,05$). Responden mempunyai tingkat pengetahuan yang baik sehingga memiliki perilaku yang baik juga dalam memilih makanan jajanan yang sehat dan aman. Hal ini kemungkinan disebabkan karena responden mayoritas mempunyai tingkat pendidikan formal yang tinggi, sehingga akses informasi yang didapatkan lebih banyak, khususnya terkait pemilihan makanan yang aman dan sehat. Selain itu bisa juga responden mendapatkan banyak informasi secara informal lewat media social terkait keamanan makanan.

Konsumen mendapatkan berbagai informasi tentang keamanan pangan, gizi dan pola makan sehat dari berita televisi, program radio, surat kabar, website, talk show, dan majalah. Banyak ahli memberi saran kepada konsumen melalui alat media ini. Kepercayaan informasi dianggap sebagai penentu penting untuk penggunaan informasi yang efisien. Jika orang tidak mempercayai sumber informasi keamanan pangan, mereka umumnya tidak mengubah perilaku mereka (Lange et al, 2018). Pengetahuan yang tidak memadai tentang keamanan pangan adalah salah satu faktor terpenting yang mempengaruhi kejadian penyakit bawaan makanan (Mirzaei et al., 2018).

Hubungan sikap dengan perilaku konsumen

Secara statistik tidak ada hubungan yang bermakna antara sikap dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss, Hal ini bisa disebabkan karena lingkungan sekitar responden yang lebih menyukai makanan jajanan yang dijual Angkringan kopi joss, hal ini sudah

membudaya dikalangan masyarakat terutama mahasiswa yang sedang melanjutkan study di kota yogyakarta, hal ini sesuai dengan pengakuan dari seorang pedagang Angkringan bahwa Angkringan merupakan wisata kuliner yang yang banyak digemari oleh masyarakat. Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa selain faktor karakteristik individu salah satunya sikap yang menentukan perilaku seseorang, ada faktor lingkungan yaitu sosial budaya. Faktor ini memiliki kekuatan yang besar dalam menentukan perilaku bahkan kadang-kadang lebih besar daripada faktor karakteristik individu (Azwar, 2013).

Penyebab lain kemungkinan bisa juga disebabkan karena lingkungan sekitar responden yang lebih menyukai makanan jajanan yang di jual Angkringan kopi joss, hal ini sejalan dengan penelitian Muliasari dan Shaferi (2015) mengatakan bahwa gaya hidup dalam memilih tempat makan dan bersama siapa kunjungan dilakukan merupakan bagian dari kehidupan sosial. Dimana, dalam motifnya mahasiswa mengunjungi tempat makan bersama teman untuk kegiatan sosial dalam memenuhi kebutuhan sosial akan jaringan teman. Samapundo et al. (2016) mengatakan bahwa konsumen sebenarnya percaya bahwa ada lebih banyak risiko saat mengonsumsi makanan dari pedagang kaki lima daripada di rumah sakit dan dari perusahaan layanan makanan lainnya. Literatur melaporkan bahwa pengetahuan teknis keamanan pangan yang rendah dari pedagang kaki lima dan sikap mereka yang tidak higienis disebabkan oleh kurangnya pelatihan, sumber daya, dan struktur yang memadai. Li et al. (2017)

menyarankan bahwa komunikasi tentang risiko yang efektif adalah penting untuk meningkatkan pengetahuan, persepsi, dan sikap konsumen dan dianggap metode yang efektif untuk mengurangi perilaku yang berisiko.

Hubungan tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan Kopi Joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hasil ini kemungkinan disebabkan karena mayoritas responden adalah berpendidikan tinggi. Seseorang yang berpendidikan tinggi akan cenderung untuk mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa, semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan. Penelitian yang dilakukan di Brazil menyatakan bahwa mayoritas konsumen memiliki tingkat pendidikan yang tinggi (92,9%) yaitu telah menyelesaikan sekolah menengah atas dan memiliki beberapa bentuk pendidikan tinggi atau gelar. Uang yang dihabiskan untuk membeli makanan jauh lebih besar pada konsumen yang berpendidikan tinggi, kecuali dalam keluarga dengan daya beli rendah dan/atau dengan tingkat pendidikan yang lebih rendah. Tidak ada hubungan antara pemilihan klasifikasi restoran dan tingkat pendidikan konsumen (Andrade et al., 2019). Pendidikan memungkinkan akses terhadap informasi dan kepercayaan konsumen pada makanan yang aman terkait dengan tingkat pengetahuan dan keahlian

yang dimiliki konsumen tentang keamanan pangan (Grunert, 2005).

Hubungan jenis kelamin dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dkk (2018) yang menyatakan tidak ada hubungan antara jenis kelamin dengan perilaku makan, nilai (p value = $0,767 > \alpha = 0,05$). Jenis kelamin laki-laki lebih banyak yang memiliki perilaku tidak baik dalam memilih makanan jajanan dibandingkan dengan perempuan, hal ini dikarenakan laki-laki kurang memperdulikan makanan yang dikonsumsinya, dan terlihat lebih cuek dalam memilih makanan. Sedangkan perempuan lebih memilih makanan yang sehat dan bergizi dengan tujuan selain bermanfaat bagi tubuh, dengan mengkonsumsi makanan yang sehat dan bergizi dapat menjaga ideal bentuk tubuh. Hal ini sejalan dengan Gibney (2008) yang menyatakan bahwa perempuan lebih memiliki perilaku baik dalam memilih makanan serta menunjukkan perhatian terhadap kesehatan dan keamanan pangan, perempuan lebih teliti dalam memilih makanan yang sehat, dibandingkan dengan laki-laki.

Hubungan usia dengan perilaku konsumen

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan

Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta. Hal ini sejalan dengan penelitian Fadhilah dkk (2018) yang menyatakan tidak ada berhubungan antara usia dengan perilaku memilih makan pada anak gizi lebih, dengan nilai (p value = $0,144 > \alpha = 0,05$). Mayoritas responden dalam penelitian ini adalah dalam kategori dewasa. Usia dewasa lebih mengetahui makanan yang sehat dan bergizi, yang didapatkan dari pengetahuan non formal atau formal dan pengalaman lebih banyak dibandingkan dengan usia remaja. Semakin bertambahnya usia individu, maka mulai menentukan pilihan makanannya sendiri, sehingga usia yang lebih muda masih mengikuti perilaku yang dicontohkan oleh orang tua, teman sebaya, dan lingkungan sekitar.

Mengingat berbagai macam dampak dari makanan jajanan yang tidak aman artinya makanan tersebut sudah terkontaminasi oleh benda asing atau zat-zat yang bisa membuat makanan tersebut berkurang zat gizi dan hingga menimbulkan toksik bagi tubuh, maka diperlukan sikap kewaspadaan konsumen dalam memilih makanan jajanan. Pemberian edukasi terkait keamanan makanan jajanan kepada konsumen yang dilakukan oleh pihak pemerintah baik yang dilakukan oleh BPOM maupun Dinkes Provinsi DIY sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan pengetahuan konsumen terkait keamanan makanan jajanan. Sehingga kedepannya konsumen akan melakukan seleksi dalam memilih makanan jajanan. Andrade et al., (2019) informasi yang kontradiktif tentang kesehatan dapat menurunkan persepsi konsumen dan meningkatkan kepercayaan mereka tentang konsumsi, membentuk penilaian

mereka dan mengurangi sikap yang menguntungkan dalam menjaga kesehatan.

KESIMPULAN

Ada hubungan antara pengetahuan dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss, dan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, sikap, jenis kelamin dan usia dengan perilaku konsumen dalam memilih makanan jajanan di Angkringan kopi joss sepanjang jalan Wongsodirjan Gedongtengen Kota Yogyakarta.

SARAN

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan untuk pemerintah daerah untuk mengetahui keamanan makanan yang dijual di Angkringan Kopi Joss. Mengingat Angkringan tersebut merupakan salah satu kuliner khas kota Yogyakarta yang saat ini menjadi tempat wisata kuliner bagi wisatawan domestik maupun mancanegara. Kemudian, diharapkan memberikan edukasi terkait pengolahan makanan yang baik dan benar sesuai dengan standarisasi, bagi pedagang angkringan sehingga setiap pemilihan makanan bagi konsumen selalu dengan nutrisi yang baik dan fasilitas sanitasi demi menjaga keamanan makanan yang dijual di Angkringan kopi joss.

DAFTAR PUSTAKA

Auty, S., 2006. Consumer choice and segmentation in the restaurant industry. *Serv. Ind. J.* 12 (3), 324-339.

Fadhilah, F, H. Widjanarko, B. Shaluhiyah, Z. 2018. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan

Perilaku Makan Pada Anak Gizi Lebih Di Sekolah Menengah Pertama Wilayah Kerja Puskesmas Poncol Kota Semarang. *Jurnal. Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, Volume 6, Nomor 1. Hal: 734-744.

Gibney, M. B. 2008. *Gizi Kesehatan Masyarakat*. Penerbit buku kedokteran EGC. Jakarta

Grunert, K. G. (2005). Food quality and safety: Consumer perception and demand. *European Review of Agricultural Economics*, 32(3), 369-391.

Harrington, R.J., Fauser, S.G., Ottenbacher, M.C., Kruse, A., 2013. Key information sources impacting Michelin restaurant choice. *J. Foodserv. Bus. Res.* 16 (3), 219-234.

Flynn, K., Villarreal, B. P., Barranco, A., Belc, N., Björnsdóttir, B., Fusco, V., et al. (2019). An introduction to current food safety needs. *Trends in Food Science & Technology*, 84, 1-3.

Febryanto, M. A. B. 2016. Hubungan Antara Pengetahuan dan Sikap dengan Perilaku Konsumsi Jajanan di Mi Sulaimaniyah Jombang. *Jurnal keperawatan Muhammadiyah*. Volume 1, Nomor 1, Halaman 7-17.

Mirzaei, A., Nourmoradi, H., Zavareh, M. S. A., Jalilian, M., Mansourian, M., Mazloomi, S., et al. (2018). Food safety knowledge and practices of male adolescents in west of Iran. *Open access Macedonian journal of medical sciences*, 6(5), 908.

Muliasari, P, dan Shaferi, I. 2015. Perilaku mahasiswa dalam memilih tempat makan berciri internasional. *Jurnal probisnis* Volume 8, No 1, Hal : 58-64.

- Lange, M., Göranzon, H., Fleig, L., & Marklinder, I. (2018). Adolescents' sources for food safety knowledge and trust. *British Food Journal*, 120(3), 549–562.
- Liu, Z., Zhang, G., & Zhang, X. (2014). Urban street foods in Shijiazhuang city, China: Current status, safety practices and risk mitigating strategies. *Food Control*, 41(1), 212–218.
- Samapundo, S., Cam Thanh, T. N., Khaferi, R., & Devlieghere, F. (2016). Food safety knowledge, attitudes and practices of street food vendors and consumers in Ho Chi Minh city, Vietnam. *Food Control*, 70, 79–89.
- Sani, N. A., & Siow, O. N. (2014). Knowledge, attitudes and practices of food handlers on food safety in food service operations at the Universiti Kebangsaan Malaysia. *Food Control*, 37, 210–217.
- Donelan, A. K., Chambers, D. H., Chambers, I. V. E., Godwin, S. L., & Cates, S. C. (2016). Consumer poultry handling behavior in the grocery store and in-home storage. *Journal of Food Protection*, 79(4), 582–588.
- World Health Organization, 2015. WHO's First Ever Global Estimates of Foodborne Diseases Find Children Under 5 Account for Almost One Third of Deaths. <http://www.who.int/mediacentre/news/releases/2015/foodbornediseaseestimates/en/>.
- Sri, R. 2015. Sanitasi Hygiene dan Kesehatan Keselamatan Kerja. Penerbit Rekayasa Sains. Bandung.
- Permana, 2016. Nikmatnya Kopi Joss Lik Man di Yogyakarta. <https://travel.detik.com/domestic-destination/d-3263852/nikmatnya-kopi-joss-lik-man-di-yogyakarta>. Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.
- Eden, 2017. Angkringan Kopi Joss Yang Menjadi Wisata Khas Yogyakarta. <http://wargajogja.net/bisnis/kopi-joss-angkringan-biasa-yang-menjadi-wisata-khas-yogya.html> . Diakses pada tanggal 20 Juli 2020.
- Andrade, M. L., Rodrigues, R. R., Antongiovanni, N., & da Cunha, D. T. (2019). Knowledge and risk perceptions of foodborne disease by consumers and food handlers at restaurants with different food safety profiles. *Food Research International*, 121(January), 845–853.
- Wibowo, T. A., dan Susilani, A. T., 2015. Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Untuk Mahasiswa Kesehatan. Penerbit Graha Cendekia. Yogyakarta